
INOVASI PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPOSISI MELALUI PENGGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL PADA SISWA KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Munirah

Pascasarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Makassar
Munirah.fkip@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to 1) describe the learning of writing expository texts on Grade VII students of SMP Muhammadiyah 1 Makassar before using audiovisual media; 2) to describe the writing of exposition text of students of class VII of SMP Muhammadiyah 1 Makassar after using audiovisual media; and 3) to prove the effectiveness of learning to write expository text through audiovisual media of VII students of SMP Muhammadiyah 1 Makassar. The research design used in this research is pre-experimental design (One-group Pretest-posttest Design). The research population is students of class VII SMP Muhammadiyah 1 Makassar. Sampling is done by simple random sampling. The sample in this research is class VII B. Data collection technique in this research is written test technique. The collected data were analyzed by using descriptive statistics and inferential statistics using t test formula (paired sample t test).

The results of the data analysis show that the expository writing skills after using audiovisual media (posttest) is better than the expository text writing skills before using audiovisual media (Pretest) after being analyzed by using t test formula, $t_{count} = 3,662$ with $df = 25$, $t_{table} = 2,060$. So $t_{count} \geq t_{table}$, research hypothesis (H_1) accepted. This shows that the effective use of audiovisual media is applied in writing exposition texts on the seventh grade students of SMP Muhammadiyah 1 Makassar.

Keywords: *Audiovisual Media and Exposition Text*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Makassar sebelum menggunakan media audiovisual; 2) mendeskripsikan pembelajaran menulis teks eksposisi siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Makassar setelah menggunakan media audiovisual; dan 3) membuktikan keefektifan pembelajaran menulis teks eksposisi melalui media audiovisual siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Makassar. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian *pre-experimental design (One-group Pretest-posttest Design)*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Makassar. Penarikan sampel dilakukan dengan *simple random sampling*. Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas VII B. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik tes tertulis. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial menggunakan rumus uji t (*paired sample t test*).

Hasil analisis data menunjukkan bahwa keterampilan menuliskan teks eksposisi setelah menggunakan media audiovisual (*posttest*) lebih baik daripada keterampilan menulis teks eksposisi sebelum menggunakan media audiovisual (*Prettest*) setelah dianalisis dengan menggunakan rumus uji t, nilai thitung = 3,662 dengan df 25, ttabel = 2,060. Jadi thitung \geq ttabel, hipotesis penelitian (H1) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual efektif diterapkan dalam menulis teks eksposisi pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Makassar.

Kata Kunci: Media Audiovisual dan Teks Eksposisi

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis sangat diperlukan dalam menyusun berbagai jenis teks di Kurikulum 2013. Siswa di sekolah menengah harus dibina dan dibekali dasar-dasar keterampilan menulis sehingga mampu menuangkan ide, pikiran, perasaan, dan gagasan dalam bentuk bahasa tulis. Pembinaan tersebut dilaksanakan melalui pembelajaran bahasa Indonesia. Salah satu kompetensi dasar yang menuntut keterampilan menulis yang baik adalah kompetensi dasar menulis teks eksposisi. Teks eksposisi adalah suatu bentuk tulisan atau retorika yang berusaha untuk menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca (Keraf, 2004:124:125).

Salah satu aspek yang sangat berpengaruh dalam interaksi belajar mengajar adalah penggunaan media pembelajaran. Demikian juga dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Guru dituntut agar mampu menggunakan media pembelajaran yang dapat disediakan oleh sekolah sekaligus sesuai dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi, terutama media audiovisual.

Menurut Hamalik, (1994:6) guru harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang media pembelajaran, meliputi 1) media sebagai alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar; 2) fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan; 3) seluk-beluk proses belajar; 4) hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan; 5) nilai atau manfaat media pendidikan dalam pengajaran; 6) pemilihan dan penggunaan media pendidikan; 7) berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan; 8) media pendidikan dalam setiap mata pelajaran; dan 9) usaha inovasi dalam media pendidikan.

Penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks eksposisi. Hal ini tampak dalam penelitian Arum (2009) yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Menggunakan Media Audiovisual Siswa Kelas IX SMP Kesatrian 1." Untuk melengkapi penelitian tersebut, dilakukan penelitian eksperimen dengan judul "Inovasi Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Melalui Penggunaan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah I Makassar."

METODOLOGI PENELITIAN

1. Variabel dan Desain Penelitian

Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran menulis teks eksposisi siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Makassar. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (independen) dalam penelitian ini adalah penggunaan media audiovisual (X) sedangkan variabel terikat (dependen) adalah tingkat kemampuan siswa menulis teks eksposisi (Y).

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-experimental design*. Adapun desain yang digunakan adalah *open – group pretest design*. Peneliti melakukan pembelajaran menggunakan media audiovisual di suatu kelas. Sebelum proses pembelajaran, peserta didik diberi *pre-test*. Selanjutnya, peneliti mengajarkan teks eksposisi menggunakan media audiovisual. Setelah itu, siswa diberi *post-test* untuk mengetahui kemampuan menulis teks eksposisi. Adapun desain dalam penelitian ini gambarkan sebagai berikut:

$$O_1 \times O_2$$

Keterangan:

- O_1 = Nilai *pre-test* (sebelum diberi pembelajaran menggunakan media audiovisual).
 O_2 = Nilai *post-test* (sebelum diberi pembelajaran menggunakan media audiovisual).
X = pembelajaran menggunakan media audiovisual.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Makassar Tahun Ajaran 2016/2017 yang berjumlah 128 siswa.

Tabel No.3.1 Jumlah Keadaan Populasi

No	Kelas	Jumlah
1	VII A	26 siswa
2	VII B	26 siswa
3	VII C	26 siswa
4	VII D	25 siswa
5	VII E	25 siswa
Jumlah		128 siswa

Sumber: Tata Usaha SMP Muhammadiyah 1 Makassar 2016/2017

Penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *simple roudom sampling*, yaitu tiap individu dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi anggota sampel. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan mengundi kelas. Berdasarkan pemilihan sampel tersebut, didapat kelas VII B yang berjumlah 26 orang.

2. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah tes hasil belajar dan lembar observasi. Tes hasil belajar merupakan teks berbentuk uraian unjuk kerja untuk mengukur hasil belajar siswa setelah diadakan tindakan setiap kelompok. Adapun lembar observasi adalah catatan yang dijadikan acuan dalam mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Aktivitas siswa yang dapat diamati yaitu kerja sama, percaya diri, dan tanggungjawab.

Data primer diperoleh dengan cara memberikan tes pada sampel. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Makassar. Tes ini berbentuk tes tertulis yang dilakukan dalam proses tatap muka (di kelas) dan dikerjakan dalam waktu 40 menit.

Pengumpulan data dilakukan selama dua kali pertemuan. Adapun langkah- langkah pengumpulan data kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Makassar sebagai berikut.

- Tes awal (*pre-test*) dilakukan sebelum siswa mengikuti pembelajaran menulis teks eksposisi dengan media audiovisual.

- b. Tes Akhir (*post-test*) dilakukan setelah siswa mengikuti pembelajaran menulis teks eksposisi dengan media audiovisual.

Adapun prosedur pengolahan data ditempuh melalui tahapan berikut.

- Memeriksa tulisan eksposisi siswa berdasarkan aspek penilaian yang telah ditentukan;
- Memberikan skor pada aspek yang diperiksa sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Skor yang diperoleh oleh setiap siswa dihitung sebagai nilai kemampuan siswa yang bersangkutan;
- Merekap data hasil penilaian;
- Menjumlahkan rerata nilai siswa pada setiap aspek yang diteliti,

Data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Data mengenai penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi dianalisis secara kuantitatif. Adapun analisis data secara kuantitatif dilakukan dengan statistik deskriptif dan uji *t* (*paired sample t tes*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penyajian hasil analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data yang telah diuraikan pada bab terdahulu dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Penyajian data *pre-test* dan *post-test* disajikan secara terpisah.

a. Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Pada Siswa Kelas SMP Muhammadiyah 1 Makassar Sebelum Menggunakan Media Audiovisual (*Pretes*)

Profil penilaian kegiatan siswa dalam pembelajaran menulis teks eksposisi meliputi dua aspek, yaitu struktur isi dan ciri kebahasaan. Struktur isi terbagi menjadi tiga bagian yaitu tesis, argumentasi, dan penegasan ulang. Adapun ciri kebahasaan terbagi menjadi dua yaitu kosakata dan kalimat sebagaimana terlihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Klasifikasi Penskoran *Pre-test* Kemampuan Menulis Teks Eksposisi

ASPEK ISI(TESIS)				
Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori	Rata-rata
16-20	4	15, 38%	Sangat baik	13%
11-15	12	46, 15%	Baik	
6-10	10	38, 46%	Cukup	
1-5	0	0%	Kurang	

Berdasarkan Tabel 4.1, diketahui bahwa dalam penskoran isi (tesis), skor tertinggi (20) sebagai skor tertinggi dan skor terendah (6) sama-sama diperoleh satu orang.

ASPEK ISI(ARGUMENTASI)				
Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori	Rata-rata
16-20	1	3,84%	Sangat baik	13%
11-15	17	65, 38%	Baik	
6-10	8	30, 76%	Cukup	
1-5	0	0%	Kurang	

Berdasarkan Tabel 4.1, tidak ada siswa yang memperoleh skor 20 sebagai skor tertinggi. Skor tertinggi (16) dan skor terendah (6) sama-sama diperoleh satu orang.

ASPEK ISI(PENEGASAN ULANG)				
Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori	Rata-rata
16-20	1	7,69%	Sangat baik	12%
11-15	17	57,69%	Baik	
6-10	8	34,61%	Cukup	
1-5	0	0%	Kurang	

Berdasarkan tabel tersebut, tidak ada siswa yang memperoleh skor 20, sebagai skor tertinggi. Skor tertinggi (16) diperoleh oleh 2 orang sedangkan skor terendah (6) diperoleh 3 orang.

ASPEK (KOSAKATA)				
Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori	Rata-rata
16-20	0	0%	Sangat baik	11%
11-15	10	38,46%	Baik	
6-10	16	61,53%	Cukup	
1-5	0	0%	Kurang	

Berdasarkan tabel penskoran kosakata, tidak ada siswa yang memperoleh skor 20 sebagai skor tertinggi. Skor tertinggi yaitu 15 diperoleh oleh 5 orang sedangkan skor terendah yaitu 6 diperoleh 1 orang.

ASPEK (KALIMAT)				
Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori	Rata-rata
16-20	0	0%	Sangat baik	11%
11-15	13	50%	Baik	
6-10	13	50%	Cukup	
1-5	0	0%	Kurang	

Berdasarkan penskoran kalimat, tidak ada siswa yang memperoleh skor 20 sebagai skor tertinggi. Skor tertinggi yaitu 15 diperoleh 8 orang sedangkan skor terendah yaitu 6 diperoleh oleh 2 orang.

Berdasarkan hasil *pre-test*, diketahui bahwa rerata skor aspek isi (tesis, argumentasi dan penegasan ulang) dan ciri kebahasaan (kosakata dan kalimat) berada pada kategori baik dengan masing-masing skor 13, 13, 12, 11, dan 11.

Setelah membuat skor mentah dari hasil kerja siswa, langkah selanjutnya, adalah membuat distribusi frekuensi. Berdasarkan hasil analisis data *pretest* dan *post-test* 26 siswa, diketahui bahwa tidak ada siswa yang memperoleh nilai 4,00 sebagai nilai tertinggi. Nilai tertinggi yaitu 3,04 diperoleh oleh 1 orang dan nilai terendah yaitu 1,60 diperoleh oleh 1 orang siswa.

Nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 3,04 diperoleh oleh 1 orang (3,8%), sampel yang mendapat nilai 3,00 berjumlah 1 orang (3,8%). Sampel yang mendapat nilai 2,92 berjumlah 1 orang (3,8%), sampel yang mendapat nilai 2,88 berjumlah 1 orang (3,8%), sampel yang mendapat nilai 2,84 berjumlah 1 orang (3,8%), %, sampel yang mendapat nilai 2,76 berjumlah 1 orang (3,8%), sampel yang mendapat nilai 2,72 berjumlah 2 orang (7,7%), sampel yang mendapat nilai 2,68 berjumlah 2 orang (7,7%), sampel yang mendapat nilai 2,60 berjumlah 2 orang (7,7%), sampel yang mendapat nilai 2,56 berjumlah 1 orang (3,8%), sampel yang

mendapat nilai 2,36 berjumlah 1 orang (3,8%), sampel yang mendapat nilai 2,32 berjumlah 2 orang (7,7%), sampel yang mendapat nilai 2,28 berjumlah 1 orang (3,8%), sampel yang mendapat nilai 2,20 berjumlah 1 orang (3,8%), sampel yang mendapat nilai 1,96 berjumlah 1 orang (3,8%), sampel yang mendapat nilai 1,92 berjumlah 1 orang (3,8%), sampel yang mendapat nilai 1,84 berjumlah 1 orang (3,8%), sampel yang mendapat nilai 1,80 berjumlah 1 orang (3,8%), sampel yang mendapat nilai 1,68 berjumlah 1 orang (3,8%), sampel yang mendapat nilai 2,88 berjumlah 1 orang (3,8%), sampel yang mendapat nilai 1,64 berjumlah 1 orang (3,8%), dan sampel yang mendapat nilai 1,60 berjumlah 1 orang (3,8%). Nilai rata-rata yang diperoleh *post-test* adalah 2,84, berada pada kategori baik (B) dengan jumlah persentase ketuntasan, 84,61%.

Pada penelitian terdahulu (Mayasari, 2012) dalam jurnal yang berjudul "*The Use of Group Investigation to Improve Students' Ability in Writing Skill on Analytical Exposition Text*" dikaji peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi melalui investigasi kelompok pada kelas XI MA Manahijul Huda Pati. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yaitu Siklus I dan Siklus II. Setiap siklus terdiri atas tiga perlakuan. Instrumen pengumpulan datanya adalah data kuantitatif dan data kualitatif (catatan harian, lembaran wawancara, dan lembaran observasi). Berdasarkan skor siswa, kemampuan menulis terus meningkat dalam setiap penelitian yang diberikan. Persentase pada pra-siklus adalah 57, 71% pada siklus I 65, 71%, dan pada siklus II 75%. Berdasarkan catatan buku harian, lembar observasi, dan wawancara, ditemukan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik. Para siswa aktif, tertarik, antusias, dalam menulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode investigasi kelompok meningkatkan prestasi siswa dalam menulis teks eksposisi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Mayasari (2012) adalah sama-sama meneliti keterampilan menulis teks eksposisi. Jenis penelitian tersebut sama-sama untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi. Perbedaannya terletak pada hal yang dikaji. Penelitian Mayasari (2012) diterapkan dikelas XI SMA sedangkan penelitian ini dilakukan di kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Makassar. Selain itu, hal yang dikaji dalam penelitian tersebut adalah peningkatan keterampilan menulis dengan metode pembelajaran, sedangkan hal yang dikaji dalam penelitian ini adalah peningkatan pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi melalui penggunaan media audiovisual.

Penelitian tentang keterampilan menulis teks eksposisi juga dilakukan Puspitosari (2008) dalam penelitiannya yang berjudul "*Pemanfaatan Group Investigation Bermedia Film Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Eksposisi Siswa Kelas XI Tata Busana 1 SMK Perintis 29 Tahun Ajaran 2007/ 2008*". Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini materi yang dikaji dan teknik analisis data (melalui uji t). Perbedaannya, penelitian Puspitosari (2008) mengkaji pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi dengan menggunakan metode *group investigation* bermedia film sedangkan penelitian ini mengkaji penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi. Selain itu, sampel penelitian Puspitosari adalah di kelas XI Tata Busana 1 SMK Perintis sedangkan sampel penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Makassar.

b. Keterampilan Menulis Teks Eksposisi pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Makassar Sebelum Menggunakan Media Audiovisual (*Pretest*)

Hasil analisis data sebelum menggunakan media audiovisual menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh adalah 2,39 (berada pada kategori baik) dengan jumlah persentase ketuntasan, 34,61%. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks eksposisi sebelum menggunakan media audiovisual dianggap masih belum memadai.

Ppeneliti memberikan *pre-test* pertama dengan menanyai siswa mengenai teks eksposisi lalu membagikan lembar kerja pada siswa tanpa menggunakan media audiovisual namun tetap memperhatikan struktur dan ciri kebahasaan yang menjadi aspek penilaian. Hasil kerja siswa menunjukkan bahwa siswa kurang mampu menulis teks eksposisi karena pengalaman menulis masih kurang.

c. Keterampilan Menulis Teks Eksposisi pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Makassar Setelah menggunakan Media Audiovisual (*Post-test*)

Pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan media audiovisual, mampu membangkitkan semangat, minat, dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih aktif dalam menulis teks eksposisi. Potensi diri siswa muncul dengan menghasilkan ide atau gagasan saat menulis teks eksposisi. Hal ini sejalan dengan pendapat Rinanto, (1982: 63) bahwa selain mempercepat proses belajar, media audiovisual mampu dengan cepat meningkatkan taraf kecerdasan dan mengubah sikap pasif statis ke arah sikap aktif dan dinamis.

Pemanfaatan media audiovisual terbukti dapat membuat siswa antusias dalam pembelajaran karena adanya suara dan gambar yang dapat menggugah perasaan dan pemikiran sehingga siswa dapat menulis teks eksposisi dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Rinanto (1982: 21) yang mengungkapkan bahwa media audiovisual merupakan perpaduan yang saling mendukung sehingga mampu menggugah perasaan dan pemikiran penonton.

Media audiovisual adalah alat pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk memudahkan proses menulis teks eksposisi. Media gambar dengan iringan musik berfungsi untuk mencari ide dan memudahkan penulisan teks eksposisi. Penggunaan media audiovisual sangat memungkinkan terjalinnya komunikasi dua arah antara guru sebagai tenaga pengajar dan siswa dalam proses pembelajaran.

d. Perbedaan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Makassar Sebelum dan Setelah Menggunakan Media Audiovisual

**Tabel 4.16 Perbedaan Hasil Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi
(*Pre-test* dan *Post-test*)**

Aspek yang dibandingkan	<i>Pre-tes</i>	<i>Post-test</i>
Mean (nilai rata-rata)	2,39	2,84
Nilai Terendah	1,60	1,88
Nilai tertinggi	3,04	3,48
Ketuntasan dengan nilai 70 ke atas	34,61%	84,61%

Tabel tersebut menunjukkan adanya perbedaan kemampuan menulis teks eksposisi saat *pre-test* dan *post-test*. Keterampilan menulis teks eksposisi dengan menggunakan media audiovisual lebih baik daripada sebelum menggunakan media audiovisual.

Hasil analisis inferensial menggunakan aplikasi spss menunjukkan bahwa nilai t (nilai perbedaan *pretest* dan *posttest* yaitu 3,662 dengan df 25. Adapun nilai t tabel untuk df 25 yaitu 2,060 berarti nilai t hitung > t tabel maka hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (H1) diterima sehingga ada perbedaan yang signifikan antara kelas sebelum menggunakan media audiovisual (*pretest*) dan setelah menggunakan media audiovisual (*posttest*).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VII sebelum menggunakan media audiovisual (*pretest*) berada pada kategoribaik dengan predikat B- dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai ketuntasan ($\geq 2,66$) 9 orang (34,61%) dari 26 siswa. Keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VII setelah menggunakan media audiovisual (*Posttest*) berada pada kategori baik dengan predikat B. Jumlah siswa yang memperoleh nilai ketuntasan ($\geq 2,66$) 22 orang (84,61%) dari 26 siswa. Berdasarkan hasil analisis nilai rata-rata, hasil *post-test* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata *pre-test*. Hal ini membuktikan adanya perbedaan keterampilan menulis teks eksposisi siswa sebelum dan sesudah menggunakan media audiovisual. Melalui rumus uji t (*paired sample t test*), diperoleh nilai thitung = 3,662 dan ttabel = 2,060, berarti nilai thitung > nilai ttabel. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test* sehingga hipotesis penelitian yang diajukan diterima.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan beberapa hal antara lain.

1. Siswa diharapkan lebih giat belajar dan melatih kemampuan menulis, khususnya menulis teks eksposisi.
2. Guru bahasa Indonesia diharapkan dapat menggunakan media audiovisual dalam menulis teks eksposisi karena pembelajaran dengan media tersebut dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi.
3. Dari keterbatasan penelitian pembelajaran menulis, diharapkan penelitian selanjutnya dapat dilaksanakan di tempat bervariasi agar siswa lebih termotivasi mengembangkan imajinasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2013. Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arum. 2009. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Menggunakan Media Audiovisual Siswa Kelas IX Semarang. Jurnal (online). LP3M: Program Sarjana Pendidikan Bahasa Indonesia.
- Brown, Douglas H. 2000. Principles of Language Learning and Teaching. New York: Logmann, Inc.
- Dalman. 2014. Keterampilan Menulis. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Finoza, Lamuddin. 2011. Komposisi Bahasa Indonesia. Jakarta: Dwadasa Sarana Bersama.
- Hamalik. E. 1994. Media Pembelajaran Inovatif. Bandung: Rosda Karya.
- Kemendikbud 2014. a. Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan: Buku Guru SMP/Mts Kelas VII. Edisi Revisi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud 2014. b. Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan: Buku Siswa SMP/Mts Kelas VII. Edisi Revisi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud 2014. c. Implementasi Penilaian Kurikulum 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Keraf, Gorys. 2004. Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa. Flores: Nusa Indah
- Mayasari. 2012. Mengkaji Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas XI MA Manahijul Huda Pati. Jurnal (online). Yogyakarta: Program Sarjana Pendidikan Bahasa Indonesia.
- Munadi, Sadiman. 2008. Media Pembelajaran. Ciputat: Referensi.

-
- Nurdiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Puspitosari. 2008. Pemanfaatan Metode Group Investigation sebagai Upaya .Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Eksposisi Siswa Kelas XI Tata Busana I SMK Perintis. *Jurnal (online).LP3M: Program Sarjana Pendidikan Bahasa Indonesia*.
- Rinanto, Andre. 1982. *Peranan Media Audiovisual dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sanaky. 2009. *Media Audiovisual*. Ciputat: Referensi.
- Semi, M. Atar. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa
- Sudjanah dan Ahmad Rivai. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Kelas XI Tata Busana I SMK Perintis.*Jurnal (online).LP3M: Program Sarjana Pendidikan Bahasa Indonesia*.
- Rinanto, Andre. 1982. *Peranan Media Audiovisual dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sanaky. 2009. *Media Audiovisual*. Ciputat: Referensi.
- Semi, M. Atar. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa
- Sudjanah dan Ahmad Rivai. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.